

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan (Todaro, 2011:10)

Tujuan pembangunan ekonomi di negara manapun tentunya untuk kebaikan masyarakatnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, kemakmuran yang merata, perlakuan yang sama dimata hukum, kesejahteraan material, mental, dan spiritual. kebahagiaan untuk semua, ketenteraman, serta keamanan. Untuk mencapai tujuan ini, maka masyarakat harus lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang meliputi keterlibatan aktif, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab, serta keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat (Tjokroamidjojo dalam Nawawi, 2009:20).

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Untuk itu, pembangunan harus meliputi segala bidang secara menyeluruh. Pembangunan yang dilakukan secara tidak

menyeluruh akan sulit menyelesaikan permasalahan yang muncul bahkan dapat memperburuk permasalahan yang sudah ada serta memunculkan permasalahan baru.

pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan strukturekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi, 2011:9-11)

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder untuk mengetahui apakah masyarakat disuatu daerah sejahtera atau tidak dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: PDRB perkapita, Jumlah Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terbuka.

Salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan menimbulkan efek yang buruk juga kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2008:384).

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi (PDRB), Jumlah kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka, sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut stabil dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Anonim, UNDP, 1990).

Kabupaten Gresik merupakan kawasan yang berpotensi berkembang pesat terhadap Surabaya Metropolitan Area. Posisi Strategis Kabupaten Gresik terlihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur 2011-2031 dimana Kawasan perkotaan yang diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional di

Provinsi Jawa Timur adalah Kawasan Perkotaan Gerbangkertosusila (Gresik–Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo–Lamongan) (Anonim, 2012:41).

Kabupaten Gresik dilihat dari Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Kondisi ini melambat 0,88% dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 7,03%. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015 atau melambat 0,42% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,86%. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun tahun 2015 yang tumbuh 4,79% atau melambat bila dibanding tahun 2014 yang mencapai 5,02%. Ditinjau dari posisi relatif dibandingkan dengan Kabupaten Kota Lainnya, pada tahun 2014 (Anonim, 2016-2021:142).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik tumbuh lebih tinggi dibandingkan kota-kota sekitar meskipun pada tahun tersebut seluruh kota mengalami perlambatan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar pada kota Surabaya sebanyak 0,71% sedangkan Gresik hanya melambat 0,11% dari tahun ke tahun (Anonim, 2017:250).

Secara umum pembangunan manusia di Kabupaten Gresik selama periode tahun 2010-2016 mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Perkembangan IPM menunjukkan peningkatan capaian IPM seiring dengan membaiknya perekonomian daerah. Pada tahun 2010 capaian IPM Kabupaten Gresik sebesar 69,90% pada tahun 2016 capaian IPM secara perlahan bergerak naik hingga 74,46%. Perkembangan angka IPM selama periode tahun 2010-2016 dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut perubahan yang dimaksud dikarenakan peningkatan besaran persen dari komponen IPM angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita. Adapun perubahan dari masing-masing komponen ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor (Anonim, 2017:103)

Ditinjau dari kerangka ekonomi makro berdasarkan data termutakhir, produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan 2010 masih mencapai Rp 76,340,445.19 atau mengalami peningkatan 7,06% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini selaras dengan PDRB atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp 93,813,286.08 atau meningkat 12,72% dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Anonim, 2015:248)

Kondisi tingkat pengangguran Kabupaten Gresik pada tahun 2015 menunjukkan capaian yang positif pada level 4,41% atau menurun 0,65% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,06%. Secara trendline Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik selama tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Gresik menekan angka pengangguran pada tahun 2013 hingga mencapai 4,51% dari 6,72% pada tahun 2012

ternyata tidak diiringi pada tahun berikutnya. Pengangguran meningkat tipis 0,15% atau mencapai 5,06% pada tahun 2014. (Anonim, 2016:147)

jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gresik sebanyak 181.700 jiwa pada tahun 2011 menurun 14.750 jiwa hingga menjadi 166.950 jiwa pada tahun 2014. (Anonim, 2015:102).

Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik dilihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2003-2018 mengalami tingkat fluktuasi yang cukup variatif, dengan nilai terendah pada tahun 2010 sebesar 69,90% menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat perlu adanya perbaikan. Maka dengan ini dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya PDRB, Jumlah Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran akan dianalisa sebagai upaya perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gresik guna menunjang Tingkat Kesejahteraan masyarakat pada khususnya di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta melihat kondisi kabupaten Gresik yang berada pada satuan wilayah Gerbangkertosusila yang merupakan kawasan pusat kegiatan Nasional di Provinsi Jawa Timur penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gresik**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik?
2. Apakah Jumlah Kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kemiskinan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kabupaten Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Pengambil kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami tingkat kesejahteraan masyarakat melalui beberapa pendekatan indikator.
2. Masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat melengkapi kajian mengenai kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi akademis, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
4. Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan ilmu-ilmu mengenai kesejahteraan masyarakat, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema kesejahteraan masyarakat.